

# PENGARUH PENGANGGURAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP PDRB DI PROVINSI JAWA TIMUR

Novika Dewi Saputri <sup>a,1,\*</sup>, Moehammad Fathorrazi <sup>b,2</sup>, Siti Komariyah <sup>c,3</sup>, Nanik Istiyani <sup>d,4</sup>, Fivien Muslihatinningsih <sup>e,5</sup>, Bahrina Almas <sup>f,6</sup>, Nur Awali Khoirunnisa <sup>g,7</sup>

<sup>a,b,c,d,e,f,g</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jember, Jalan Kalimantan No. 37, Jember 68121, Indonesia

<sup>1</sup>[novikadewisaputri@gmail.com](mailto:novikadewisaputri@gmail.com); <sup>2</sup>[moehammadfathorrazi@gmail.com](mailto:moehammadfathorrazi@gmail.com); <sup>3</sup>[sitikomariyah.feb@unej.ac.id](mailto:sitikomariyah.feb@unej.ac.id) ;

<sup>4</sup>[nanik.istiyani01@gmail.com](mailto:nanik.istiyani01@gmail.com) ; <sup>5</sup>[fivien.feb@unej.ac.id](mailto:fivien.feb@unej.ac.id) ; <sup>6</sup>[almas.eksyarfeb@unej.ac.id](mailto:almas.eksyarfeb@unej.ac.id) ; <sup>7</sup>[nakhoirunnisa@unej.ac.id](mailto:nakhoirunnisa@unej.ac.id)

\* corresponding author

---

## ARTICLE INFO

---

### Article history

Received July 2024

Revised October 2024

Accepted November 2024

## ABSTRACT

*This research aims to determine the effect of unemployment and education levels on GRDP in East Java Province. This research uses secondary data for 4 years from 2019 - 2022. The data analysis method used in this research is the panel data regression method with the Fixed Effect Model (FEM) approach. The dependent variable in this research is gross regional domestic product (GRDP), while the independent variables are unemployment and education levels. Based on the research results, it can be concluded that the unemployment rate has a negative and significant effect on GRDP in East Java Province, education has a positive and significant effect on GRDP in East Java Province.*

### Keywords

*GRDP, unemployment rate, education*

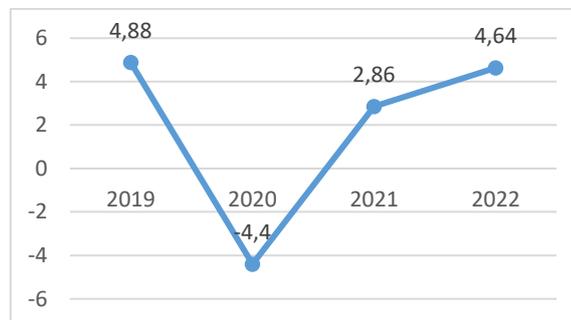
---

## 1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan ekonomi suatu negara, apabila pertumbuhan ekonomi semakin tinggi maka perekonomian negara semakin baik. Setiap negara akan berupaya untuk menaikkan dan memberikan hal yang terbaik guna mendukung pertumbuhan ekonomi negara dengan optimal. Termasuk Indonesia, yang merupakan salah satu negara berkembang yang berupaya menaikkan pertumbuhannya guna kesejahteraan masyarakat dan kehidupan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia.

Kualitas sumber daya manusia yang baik dapat mendorong peningkatan jumlah pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya apabila kualitas sumber daya manusia kurang baik tidak akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sumber Daya Manusia adalah salah satu faktor yang dimiliki untuk memperoleh kesempatan dalam suatu pekerjaan, di mana beraneka ragam kualitas dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga dalam hal ini bagaimana memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai keterampilan serta daya saing tinggi. Manusia yang berkualitas dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja, sehingga akan memperoleh pendapatan yang tinggi dan akan meningkatkan PDRB suatu wilayah.

Berdasarkan Teori Keynes didasarkan pada adanya pengangguran siklis yang terjadi akibat depresi ekonomi. Menurut Keynes (1936) masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang cukup rendah. Sehingga terjadinya penghambatan pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi melainkan rendahnya konsumsi. Menurut Teori Human Capital yang dikemukakan oleh Becker (1985), bahwa pendidikan dapat mengajarkan kepada para pekerja tentang keahlian-keahlian yang dapat meningkatkan produktivitas dan pekerja akan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi pula (Fahmi & Mulyono, 2016).



**Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010**

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023)

Berdasarkan data diatas, laju pertumbuhan PDRB Jawa Timur mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh Pandemi Covid-19 yang muncul tahun 2020 dan berdampak pada perekonomian di seluruh dunia termasuk Indonesia. Merebaknya Covid-19 lalu pemerintah membuat kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat, sehingga perekonomian di Jawa Timur sangat terdampak. Akibat dari pembatasan kegiatan masyarakat menyebabkan banyak tenaga kerja yang di PHK dan tidak memiliki pendapatan. Penurunan jumlah konsumsi masyarakat juga berakibat pada penurunan jumlah PDRB. Pada tahun 2019 laju pertumbuhan PDRB Jawa Timur sebesar 4,88 persen. Tahun 2020 mengalami penurunan secara signifikan yaitu menjadi sebesar -4,4 persen. Tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,86 persen. Tahun 2022 juga mengalami peningkatan yang cukup baik yakni menjadi 4,64 persen. Tahun 2021 terjadi kelonggaran pembatasan kegiatan masyarakat dan hal ini menjadikan awal kebangkitan perekonomian di Jawa Timur pasca Pandemi Covid-19.

Berdasarkan data tingkat pengangguran terbuka (TPT) Jawa Timur tahun 2019 sebesar 3,82 persen. Tahun 2020 5,84 persen, tahun 2021 sebesar 5,74 persen, dan tahun 2022 sebesar 5,49 persen. Jumlah pengangguran yang tinggi tahun 2020 dan 2021 karena adanya Pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak masyarakat kehilangan lapangan pekerjaan. Pemutusan hubungan kerja (PHK) kepada karyawan dilakukan oleh para pemilik modal karena usaha mereka juga ikut terdampak, akibat dari penurunan daya beli masyarakat.

Kegiatan ekonomi saat ini banyak menggunakan teknologi-teknologi canggih dalam kegiatannya atau berorientasi pada padat modal dalam kegiatannya menyebabkan jumlah pekerja yang digunakan ikut menurun sehingga pengangguran meningkat. Kegiatan ekonomi yang berorientasi padat modal dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan efektivitas dan efisiensi dengan menggunakan teknologi dalam kegiatannya sehingga penyerapan tenaga kerja lebih sedikit dalam mengoperasikan teknologi tersebut yang mengakibatkan pengangguran ikut meningkat (Fadhilla Ashari, 2022). Namun, akibat dari dampak Pandemi Covid-19 menyebabkan banyaknya karyawan yang dirumahkan sehingga menjadi pengangguran akibat terkena PHK dari kantor karyawan tersebut bekerja yang terjadi pada pekerja sektor formal dan informal, hal tersebut memiliki dampak bagi perekonomian berupa penurunan pertumbuhan ekonomi (Indayani & Hartono, 2020).

Berdasarkan data rata-rata lama sekolah di Jawa Timur, tahun 2019 sebesar 7,59. Tahun 2020 sebesar 7,78, tahun 2021 sebesar 7,88, dan tahun 2022 sebesar 8,03. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun jumlah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas semakin lama dalam menempuh jenjang pendidikan. Menurut data Badan Pusat Statistik jumlah mahasiswa di Jawa Timur tahun 2021 sebanyak 863.449 mahasiswa dan tahun 2022 sebanyak 889.761 mahasiswa.

Lamanya seseorang menempuh pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan penghasilan. Semakin lama seseorang menempuh pendidikan maka akan berakibat pada semakin terasahnya kemampuan dan skill yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Ketika individu tersebut memiliki keahlian yang cakap tentu akan mendorong pada meningkatnya produktivitas yang dihasilkan, hingga pada akhirnya berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Semakin lama rata-rata Lama Sekolah seseorang maka semakin tinggi pula PDRB per kapita suatu daerah (Yusuf et al., 2020). Namun, kenaikan drastis dari tingkat pendidikan di negara-negara berkembang tidak menjelaskan kinerja pertumbuhan ekonomi artinya untuk tingkat partisipasi Pendidikan tidak semua lulusan tinggi menghasilkan manusia yang berkualitas perlu pelatihan untuk meningkatkan produktivitasnya (Arifin et al., 2023).

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Joseph A Schumpeter (1934) dalam bukunya yang berjudul *The Theory of Economic Development*, membahas mengenai peran pengusaha dalam pembangunan. Schumpeter menyimpulkan bahwa proses pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah proses inovasi yang dilakukan oleh para *innovator* dan wirausahawan. Teori Schumpeter ini tidak memandang aspek pertumbuhan penduduk maupun keterbatasan sumber daya yang dimiliki sebagai aspek terpenting dalam perekonomian. Schumpeter berpendapat bahwa faktor terpenting dalam perekonomian adalah inovasi yang merupakan kreativitas para wiraswasta atau pengusaha. Schumpeter juga beranggapan bahwa yang paling penting adalah kenaikan output yang disebabkan oleh perkembangan ekonomi. Di mana dalam hal ini menekankan pentingnya peran pengusaha untuk setiap inovasi-inovasi yang dihasilkan guna meningkatkan *output* (Fatmawati, 2015).

Ketika terjadi inovasi dengan adanya pengenalan berbagai teknologi baru, pada akhirnya akan memberikan keuntungan lebih yang merupakan sumber dana penting bagi akumulasi kapital pada

perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi tersebut. Namun keuntungan ini lebih bersifat monopolistik karena hanya beberapa perusahaan yang menggunakan teknologi baru tersebut. Seiring berjalannya waktu, dengan adanya teknologi tersebut dalam jangka panjang akan menimbulkan proses imitasi dari pengusaha lain terhadap teknologi baru tersebut. Sehingga menurunkan keuntungan monopolistik dan pada akhirnya inovasi tersebut akan menyebar dengan sendirinya sesuai prosesnya (Fatmawati, 2015).

## 2.2. Teori Pengangguran

Teori Keynes telah menanggapi masalah pengangguran yang mengatakan bahwa teori ini berlawanan dengan Teori Klasik, menurut Teori Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang cukup rendah. Sehingga terjadinya perhambatan pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan dengan rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi. Menurut Keynes, bahwa hal ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas, sehingga tenaga kerja akan meningkat. Sedangkan upah akan menurun hal ini akan merugikan bukan malah menguntungkan, jika penurunan upah berarti juga akan menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Dengan begitu produsen juga akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja (Hermanto 2015:4).

Menurut Teori Keynes menjelaskan bahwa masalah pengangguran timbul disebabkan oleh adanya permintaan agregat yang rendah. Permintaan agregat merupakan seluruh permintaan terhadap barang dan jasa yang terjadi dalam suatu perekonomian. Ketika penawaran tenaga kerja mengalami peningkatan maka upah akan turun dan penurunan upah tersebut akan mengakibatkan kerugian bukan menguntungkan karena penurunan upah tersebut menggambarkan daya beli masyarakat terhadap suatu barang. Daya beli masyarakat yang merupakan salah satu indikator dalam IPM yang rendah akan mengakibatkan perusahaan menurunkan jumlah produksinya dan tidak dapat menyerap kelebihan tenaga kerja sehingga permintaan dan penawaran tenaga kerja hampir tidak pernah seimbang dan pengangguran sering terjadi (Sukirno, 2005; Mahroji & Nurkhasanah, 2019).

## 2.3. Teori Human Capital

Teori *human capital* atau modal manusia yang dikemukakan oleh Becker (1985), memaparkan bahwa pendidikan dapat mengajarkan kepada para pekerja tentang keahlian-keahlian yang dapat meningkatkan produktivitas dan pekerja akan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi pula. Dengan adanya peningkatan di dalam pendidikan tenaga kerja, maka diharapkan hal tersebut akan dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja tersebut. Teori *Human Capital* mengatakan bahwa pekerja yang memiliki produktivitas baik, akan mendapatkan upah yang lebih baik dari perusahaan, karena perusahaan diasumsikan memiliki kemampuan untuk dapat membedakan produktivitas yang dimiliki oleh para pekerja yang bekerja di perusahaannya. Sehingga, pekerja yang memiliki produktivitas yang lebih baik, akan memiliki pendapatan yang lebih baik. Di sisi lain, tenaga kerja yang telah melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu menempuh pendidikan lebih dari pendidikan sebelumnya, belum tentu memiliki produktivitas yang meningkat. Hal ini dapat disebabkan karena bisa saja jenjang pendidikan yang baru saja diambil, hanya akan digunakan sebagai sinyal kepada perusahaan bahwa pekerja tersebut sudah memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya (Fahmi & Mulyono, 2016).

## 2.4. Hubungan Pengangguran dan Pendidikan Terhadap PDRB

Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah mendasar dalam ketenagakerjaan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan oleh tenaga kerja baru yang bertambah jauh lebih besar dibandingkan dengan pertambahannya lapangan pekerjaan. Artinya, lapangan pekerjaan yang tersedia

belum memenuhi tingkat tenaga kerja yang ada. Sehingga menimbulkan tingkat pengangguran yang tinggi. Pengangguran menjadi masalah bagi negara yang tingkat pertumbuhan penduduknya tinggi. Pengangguran juga dapat mempengaruhi tingkat perekonomian. Hal itu disebabkan oleh pendapatan negara juga akan berkurang. Karena, pendapatan nasional negara diukur dari persentase jumlah seluruh pendapatan masyarakat yang memiliki pendapatan dibagi dengan jumlah seluruh penduduk. Jika jumlah penghasilan lebih sedikit maka rata-rata pendapatan nasional negara akan lebih kecil karena jumlah penduduk belum sebanding dengan jumlah pendapatan nasional. Pengangguran menjadi suatu permasalahan jangka pendek suatu negara (Indayani & Hartono, 2020).

Menurut Idin (dalam Arifin, 2019:2) bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran keberhasilan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tenaga kerja. Tenaga kerja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah dari segi jumlah (kuantitas) dan kualitas. Kualitas tenaga kerja dipengaruhi oleh Pendidikan. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nugroho (dalam Arifin, 2019:2) bahwa makin tinggi tingkat Pendidikan tenaga kerja maka akan makin tinggi produktivitasnya dan dengan demikian juga akan makin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di antara berbagai aspek ini, Pendidikan dianggap yang memiliki peranan paling penting dalam menentukan kualitas manusia. Implikasinya, dengan semakin tinggi Pendidikan, maka hidup manusia akan menjadi semakin berkualitas. Dalam kaitannya dengan perekonomian secara rasional, semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa, maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengangguran dan Pendidikan Terhadap PDRB Di Provinsi Jawa Timur” menggunakan *eksplanatory research*. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data panel. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Cakupan penelitian adalah sebanyak 38 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur. Dengan series data 4 tahun dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 dengan data panel yang merupakan gabungan data *cross section* dan *time series*. Sumber data yang diperoleh berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian untuk menguji pengaruh variabel pengangguran (TPT) dan pendidikan (RLS) terhadap variabel PDRB sebagai berikut:

$$PDRB_{it} = \alpha + \beta_1 TPT_{it} + \beta_2 RLS_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto
TPT	= Tingkat Pengangguran Terbuka
RLS	= Rata-rata Lama Sekolah
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1$	= Koefisien Regresi Tingkat Pengangguran Terbuka
$\beta_2$	= Koefisien Regresi Rata-rata Lama Sekolah
i	= 38 Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur
t	= Tahun 2019 – 2022
e	= Error

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil estimasi dari Uji Chow, nilai probabilitas adalah sebesar 0,0290. Uji Hausman memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0001. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha (0,05), maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 4. 1 Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18.79353	11.81887	-4.128444	0.0011
TPT?	-1.850964	0.272889	-6.782851	0.0000
RLS?	7.557388	1.531748	4.933833	0.0001

Sumber: Eviews 12, diolah

Hasil estimasi regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* dapat dijelaskan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PDRB} = -18,30809 - 1,855269 \text{ TPT} + 7,469736 \text{ RLS} + e_{it}$$

Dari model tersebut dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Nilai intersep (konstanta) sebesar -18,30809, artinya apabila tingkat pengangguran dan pendidikan konstan atau tidak berubah, maka PDRB di Jawa Timur akan turun sebesar 18,3 persen.
2. Pengangguran sebesar -1,855269, artinya apabila tingkat pengangguran meningkat 1 persen, maka akan menurunkan PDRB di Jawa Timur sebesar 1,9 persen.
3. Pendidikan sebesar 7,469736, artinya apabila pendidikan meningkat 1 persen, maka akan meningkatkan PDRB di Jawa Timur sebesar 7,5 persen.

Berdasarkan perhitungan individual efek dari masing-masing kabupaten/kota di Jawa Timur terhadap PDRB, didapatkan model estimasi sebagai berikut:

1.  $\text{PDRB} = -21,73707 - 1,855269 \text{ TPT} + 7,469736 \text{ RLS} + e_{it}$

Dari model tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai individual efek Kota Madiun sebesar -21.73707. Artinya apabila tingkat pengangguran dan pendidikan konstan atau tidak berubah, maka PDRB akan turun sebesar 21,73 persen. Menurut BPS laju pertumbuhan PDRB Kota Madiun tahun 2020 mengalami pertumbuhan ke arah negatif sebesar -5,34 persen. Hal ini diakibatkan oleh dampak Covid-19 yang menyebabkan penurunan daya beli masyarakat di Kota Madiun. Namun pada tahun 2021 dan 2022 mengalami pertumbuhan PDRB ke arah positif. Pertumbuhan PDRB di Kota Madiun yang meningkat di dukung oleh kualitas pendidikan yang baik. Berdasarkan BPS data rata-rata lama sekolah Kota Madiun menjadi yang tertinggi di Jawa Timur.

2.  $\text{PDRB} = -16,44459 - 1,855269 \text{ TPT} + 7,469736 \text{ RLS} + e_{it}$

Dari model tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai individual efek Kota Kediri sebesar -16,44459. Artinya apabila tingkat pengangguran dan pendidikan konstan atau tidak berubah, maka PDRB Kota Kediri turun sebesar 16,44 persen. Berdasarkan data laju pertumbuhan PDRB Kota Kediri tahun 2020 mengalami pertumbuhan ke arah negatif sebesar -6,25 persen. Penurunan PDRB diakibatkan oleh dampak pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 laju pertumbuhan PDRB Kota Kediri mengalami pertumbuhan ke arah positif sebesar 2,50 persen dan tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 3,95 persen. Peningkatan PDRB terjadi karena adanya kelonggaran terkait kebijakan PPKM, sehingga kegiatan masyarakat dapat menghidupkan roda perekonomian dengan baik. Peningkatan PDRB diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran terbuka dan peningkatan rata-rata lama sekolah.

$$3. \text{PDRB} = 19,15364 - 1,855269 \text{TPT} + 7,469736 \text{RLS} + e_{it}$$

Dari model tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai individual efek Kabupaten Sampang sebesar 19,15364. Artinya apabila tingkat pengangguran dan pendidikan konstan atau tidak berubah, maka PDRB Kabupaten Sampang meningkat 19,15 persen. Menurut BPS laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sampang tahun 2020 mengalami pertumbuhan ke arah negatif sebesar -0,29 persen. Penurunan PDRB diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 0,22 persen dan tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 2,31 persen. Kabupaten Sampang memiliki data tingkat pengangguran terbuka dan rata-rata lama sekolah yang kecil dibandingkan kabupaten lainnya di Pulau Madura. Sehingga pertumbuhan PDRB yang sedikit dipengaruhi oleh kecilnya persentase rata-rata lama sekolah. Menurut kepala BPS Kabupaten Sampang pada waktu pandemi Covid-19 banyak masyarakat yang bekerja di sawah, sehingga pengangguran tidak terlalu tinggi. Kecilnya persentase tingkat pengangguran terbuka dapat meningkatkan jumlah PDRB di Kabupaten Sampang.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Pengaruh Pengangguran Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB, yang berarti ketika terdapat penurunan pengangguran maka dapat meningkatkan jumlah PDRB, sebaliknya apabila pengangguran mengalami peningkatan maka dapat menurunkan jumlah PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2019 – 2022. Berdasarkan data tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2020 mengalami peningkatan dan dibarengi oleh laju pertumbuhan PDRB yang mengalami pertumbuhan ke arah negatif yakni sebesar -2,33 persen.

Peningkatan angka pengangguran dan penurunan jumlah PDRB diakibatkan dampak dari pandemi Covid-19 yang melanda seluruh wilayah di Indonesia pada awal tahun 2020. Selain berdampak pada kesehatan, corona virus juga sangat berdampak bagi perekonomian. Seperti terhambatnya industri perdagangan, pembangunan ekonomi yang melambat, produktivitas tenaga kerja menurun, daya beli masyarakat menurun, dan angka pengangguran meningkat. Berdasarkan data Ketenagakerjaan Jawa Timur pada Agustus 2020 menurut BPS, sebanyak 4,23 juta penduduk usia kerja terdampak Covid-19. Sebanyak 318.610 orang mengalami pengangguran, sementara 252.570 orang tidak bekerja dan 3,55 juta orang bekerja dengan pengurangan jam kerja. Namun, pada tahun 2021 dan 2022 tingkat pengangguran di Jawa Timur mengalami penurunan, hal ini didukung dengan peningkatan jumlah PDRB, yang dibuktikan dengan laju pertumbuhan PDRB mengalami pertumbuhan ke arah positif.

### 4.2.2. Pengaruh Pendidikan Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, yang berarti ketika pendidikan mengalami peningkatan maka dapat meningkatkan jumlah PDRB, sebaliknya apabila pendidikan mengalami penurunan maka dapat menurunkan jumlah PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2018 – 2022. Berdasarkan data rata-rata lama sekolah setiap tahun mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata lama sekolah karena pada dunia pekerjaan mensyaratkan minimal pendidikan ke jenjang menengah atas. Sehingga penduduk usia 15 tahun ke atas memiliki motivasi untuk menamatkan pendidikannya hingga ke jenjang SMA bahkan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Pada tahun 2022, semua kabupaten/kota di Jawa Timur memiliki nilai rata-rata lama sekolah di atas 6, hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Jawa Timur sudah menyelesaikan wajib belajar sampai dengan SD/ sederajat.

Pendidikan yang tinggi dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, menguasai teknologi, memiliki pengetahuan dan ketrampilan. Sehingga faktor tersebut dapat mendorong penduduk untuk mandiri berwirausaha. Hal ini dapat memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi,

melalui produktivitas dan peningkatan pendapatan. Menurut data BPS kabupaten/kota di Jawa Timur yang memiliki PDRB atas dasar harga konstan 2010 tinggi di dukung dengan data rata-rata lama sekolah yang tinggi juga. Pada tahun 2022 Kota Kediri memiliki PDRB sebesar 310.631 miliar rupiah dan rata-rata lama sekolah sebesar 10,45 persen. Kota Surabaya memiliki PDRB sebesar 150.410 miliar rupiah dan rata-rata lama sekolah sebesar 10,51 persen. Kabupaten Gresik memiliki PDRB sebesar 81.639 miliar rupiah dan rata-rata lama sekolah sebesar 9,75 persen.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur tahun 2019 – 2022. Apabila pengangguran meningkat maka sumber daya manusia akan turun dan PDRB tidak digunakan. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur tahun 2019 – 2022. Sumber daya manusia berpendidikan akan meningkatkan produktivitas, sehingga jumlah produksi meningkat dan dapat meningkatkan PDRB.

## Daftar Pustaka

- Arifin, H., Hinely, R., Bahsoan, A., Hafid, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education, 1*(2), 112–120. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19204>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. In *Depok: PT Rajagrafindo Persada*. PT Raja Grafindo Persada.
- Diba, A. F. O., Fathorrazi, M., & Somaji, R. P. (2022). Pengaruh Kemiskinan, PDRB, dan PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (JEK)*, 2(1), 17.
- Fadhilla Ashari, M. K. S. (2022). Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 1989-2019. *Jurnal Salingka Nagari, 01*(2), 315–329.
- Fahmi, M., & Mulyono, Y. O. (2016). Pendidikan, Human Capital atukah Signaling? Studi Kasus Indonesia Education, Human capital or Signaling? The Case of Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia, 15*(2), 113.
- Fatmawati, I. (2015). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Model Solow Dan Model Schumpeter. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–12. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1860>
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif Indonesia*. UPP STIM YKPN.
- Hawari, A. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Kemiskinan Dan Pendidikan Terhadap Ipm Di Provinsi Jambi Tahun 2017-2019*. June, 1–17.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika, 18*(2), 201–208. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581>

- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Maulana, R. (2015). Pengaruh Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 159–165.
- Subroto, G. (2014). HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN EKONOMI : Perspektif Teori dan Empiris EDUCATION AND ECONOMICS : Perspectives of Theoretical and Empirical. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 6(3), 390–400.
- Yusuf, M. Z. (2020). Pengaruh Pendidikan dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 19(1), 25–38.